

---

## ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS TERHADAP *STOCK PRICE* PERUSAHAAN PERBANKAN

Hermanto<sup>1</sup>; Effendi Tjahjadi<sup>2</sup>  
Universitas Esa Unggul<sup>1,2</sup>  
Email : hermanto@esaunggul.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel Tingkat Pengembalian Modal (ROE), Kecukupan Modal (CAR), dan Keuntungan Bersih (NPM) memiliki dampak yang besar bagi pergerakan harga saham perbankan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar manfaat informasi laporan keuangan keuangan bagi investor dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Penelitian ini menggunakan hubungan kausalitas dengan pengumpulan data studi perpustakaan dan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut dengan data populasi 44 Bank atau setara 220 data dan data sampel sebanyak 25 Bank atau setara 125 data, dan menggunakan data analisis melalui program pengujian statistik. Hasil uji data menunjukkan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) berdampak positif dan besar terhadap harga saham, Kecukupan Modal (CAR) tidak berdampak terhadap harga saham, dan Keuntungan Bersih (NPM) berdampak positif dan besar terhadap harga saham. Temuan pada penelitian ini yaitu <sup>1</sup>informasi laporan keuangan sangat penting dan diperlukan oleh investor untuk dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan menginvestasikan dananya ke saham; <sup>2</sup>rasio profitabilitas Tingkat Pengembalian Modal (ROE), dan Keuntungan Bersih (NPM) dapat menjadi acuan bagi para investor untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perbankan.

Kata Kunci : *Return on Equity (ROE); Capital Adequacy Ratio (CAR); Net Profit Margin (NPM)*

### ABSTRACT

*This research was conducted to test whether the variable rate of ROE, CAR, and NPM has a major impact on the movement of banking stock prices. This research was conducted to find out how much the benefits of financial financial statement information for investors can be used as a decision-making tool in investing. This study uses a causal relationship with library study data collection and uses secondary data, namely financial reports for 5 consecutive years with population data of 44 banks or the equivalent of 220 data and sample data of 25 banks or the equivalent of 125 data, and uses data analysis through testing programs. statistics. The results of the data test show that the rate of ROE has a positive and large impact on stock prices, CAR has no impact on stock prices, and NPM has a positive and large impact on stock prices. The findings in this study are: financial statement information is very important and needed by investors to be used as a decision making tool to invest their funds in stocks and the profitability ratio of ROE and NPM can be used as a reference for investors to determine the financial health condition of banks.*

Keywords : *Return on Equity (ROE); Capital Adequacy Ratio (CAR); Net Profit Margin (NPM).*

## PENDAHULUAN

Keberadaan perbankan sangat penting bagi masyarakat di manapun untuk pengembangan ekonomi dengan memfasilitasi dunia bisnis (Xu, Li Muhammad, 2018). Sektor perbankan memiliki peran penting dalam berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia (Putra, 2017).

Pada umumnya para investor cenderung berperilaku spekulatif ketika memilih saham dan investor lebih percaya pada rumor karena kemampuan mereka untuk melakukan analisis informasi harga saham yang terbatas, terutama informasi akuntansi (Hermanto, 2018); Pengawasan perbankan dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak 31-12-2013, seyogyanya kinerja keuangan perbankan akan terus bertumbuh.

Fakta yang ada dari kinerja keuangan Bank Danamon selama periode:2015-2019 menunjukkan kinerja pengembalian modal sendiri (ROE), kecukupan modal (CAR) dan keuntungan bersih (NPM) bertumbuh baik akan tetapi harga per lembar sahamnya pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 6.375 atau 69,48% jika dibandingkan dengan tahun 2018, sedangkan Bank Bumi Arta pada periode yang sama kinerja keuangan tidak bertumbuh bahkan menurun terutama pada tahun 2019 jika disandingkan tahun 2018 terjadi penurunan untuk variabel ROE 3,3%; variabel CAR 1.97% dan variabel NPM 11,19%, namun harga per lembar saham tahun 2019 meningkat sebesar Rp 72 atau 22,78% jika dibandingkan dengan tahun 2018. (Gambar 1-2).

Pemilihan variabel *Stock Price* pada penelitian ini, karena para investor memiliki minat yang cukup besar terhadap saham, sebab saham mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan investor (Watung Ilat, 2016) Saham dapat membangkitkan gairah kepada para investor yang ingin memiliki saham perusahaan yang terdaftar di BEI (Catriwati, 2017).

Penggunaan nilai saham atas penelitian ini yaitu harga penutupan (*closing price*) dengan memperhatikan *time-lag* antara variabel ROE, CAR, dan NPM ( $X_1, X_2, X_3$ ) dengan  $Y$  yaitu harga saham (*stock price*), yang menggunakan harga saham (*stock price*) periode kuartal kedua tahun berikutnya. Investor cenderung memiliki minat yang kuat terhadap harga saham. Pertengahan tahun 1997 sempat dikabarkan pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat mengungguli meskipun terjadi krisis global tahun 2008 yang mana saham sempat terperosok mengalami penurunan kinerja (Riyadi Setyawan, 2018).

Pemilihan variabel ROE pada penelitian ini, disebabkan karena menurut Tandelin 2001:240 ROE mengaktualkan seberapa besar usaha perusahaan meraih keuntungan yang akan didapat pemegang saham (Umar Savitri, 2020).

Pemilihan variabel CAR, karena menurut Dendawijaja, 2009 rasio kecukupan modal salah satu elemen performa yang dipakai sebagai alat ukur kesanggupan permodalan yang tersedia untuk mencegah kemungkinan kerugian di dalam kegiatan pembiayaan nasabah (Syekh, Surono Rinaldi, 2020).

Pemilihan variabel NPM, karena NPM salah satu komponen indikator untuk melihat keberhasilan pencapaian perusahaan, apabila semakin tinggi nilai NPM artinya akan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemilik saham demikian sebaliknya (Ambarwati Enas dan Lestari, 2019).

Oleh karena itu fokus penelitian yang dilakukan adalah dengan melihat seberapa besar pengaruh elemen-elemen keuangan tersebut terhadap *stock price* sebagaimana yang diharapkan oleh investor.

### Penelitian Terdahulu

Dampak Rasio Kecukupan Modal (CAR), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio Cadangan Pembiayaan Pinjaman (LDR), Keuntungan Bersih Pendapatan Bunga (NIM), Kredit Macet (NPL) dan Pertumbuhan Aset Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia oleh Catriwati (2017) hasil penelitian: Secara individu variabel CAR, LDR, NIM, NPL dan Pertumbuhan Aset tidak berdampak terhadap harga saham. Variabel CAR, ROA, LDR, NIM, NPL, dan Pertumbuhan Aset secara bersama-sama berdampak terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Dampak CAR dan LDR pada nilai saham lembaga keuangan di Bursa Efek Indonesia oleh Masril (2018) hasil penelitian: Pertama memastikan Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Cadangan Pembiayaan Pinjaman secara individu tidak berdampak terhadap saham. Kedua memastikan bahwa Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Cadangan Pembiayaan Pinjaman secara serempak tidak berdampak terhadap saham.

Dampak Rasio Tingkat Pengembalian Aset, Rasio Kecukupan Modal, Keuntungan Bersih dan Rasio Cadangan Pembiayaan Pinjaman Terhadap Harga Saham oleh Dys Alfina Putri (2017) hasil penelitian: Rasio Tingkat Pengembalian Aset berdampak terhadap saham; CAR berdampak terhadap saham; Keuntungan Bersih berdampak terhadap saham; Rasio Cadangan Pembiayaan Pinjaman berdampak terhadap saham; Tingkat Pengembalian Aset memiliki dampak terhadap saham.

Analisa dampak performa finansial dan EPS Terhadap Harga Saham Bank Kategori Buku 4 Periode 2013-2017 oleh Selamet Riyadi, Aditya Farid Setyawan (2018) hasil penelitian: mengacu pada hasil perhitungan dan analisis hipotesis mengenai dampak Rasio Kecukupan Modal terhadap harga saham melalui pengolahan statistik t, menandakan bahwa secara individu Rasio Kecukupan Modal berdampak positif kepada nilai saham; mengacu pada hasil penguraian dan analisa hipotesis mengenai dampak NPL kepada nilai saham melalui pengolahan statistik t, menunjukkan bahwa secara individu variabel NPL berdampak negatif kepada nilai saham; mengacu pada hasil perhitungan dan analisis hipotesis perihal dampak ROE kepada nilai saham melalui pengolahan statistik t, menandakan bahwa secara individu Tingkat Pengembalian Modal Sendiri berdampak kepada nilai saham; mengacu pada kesimpulan penjabaran dan analisa hipotesis perihal dampak EPS kepada nilai saham melalui pengolahan statistik t, menandakan bahwa secara individu variabel EPS berdampak positif kepada nilai saham. Mengacu pada kesimpulan hipotesis melalui pengolahan statistik f, menandakan variabel CAR, NPL, ROE dan EPS secara serentak berdampak kepada nilai saham. Analisa dampak ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar (2020) hasil penelitian: ROA tidak memiliki dampak kepada nilai saham; ROE tidak memiliki dampak kepada nilai saham; EPS memiliki dampak kepada nilai saham; ROA, ROE, EPS secara serentak berdampak kepada nilai saham.

Kesenjangan yang terjadi antara peneliti sebelumnya maupun penelitian yang dilakukan oleh Jia Xin Xu<sup>1</sup>, Naiwen Li<sup>2</sup>, Muhammad Ishfaq Ahmad<sup>3</sup> *Banking Performance of China and Pakistan*” dalam jurnal yang terdaftar di *Scopus*, yaitu adanya inkonsistensi yang dihasilkan dan adanya perbedaan obyek; variabel independen; populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian masing-masing peneliti tersebut.

Sasaran penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara serentak dampak variabel bebas/tidak terikat (independen) ROE, CAR, dan NPM kepada *stock price*; mengkaji secara individu dampak variabel bebas/tidak terikat ROE kepada *stock price*; mengkaji secara individu dampak variabel bebas/tidak terikat CAR kepada *stock price*; dan mengkaji secara individu dampak variabel bebas/tidak terikat NPM kepada *Stock Price*.

## KAJIAN PUSTAKA

### **Teori Sinyaling (*Signaling Theory*)**

Teori sinyaling memberikan alasan bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal atas capaian perusahaan yang menggambarkan prospek ke depan yang menguntungkan sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, namun apabila ternyata prospeknya merugi, maka perusahaan ada kecenderungan untuk menjual sahamnya. Apabila semua informasi keuangan tidak disampaikan dengan lengkap dan akurat, maka respon pasar akan memberi pengaruh buruk terhadap harga saham perusahaan atau bila informasi disampaikan secara lengkap terjadi sebaliknya yaitu respon positif. Ketika informasi keuangan diberitakan kepada semua pelaku pasar, secepat mungkin mereka akan menafsirkan dan menguraikan informasi menjadi berita gembira (*good news*) atau berita jelek (*bad news*). Informasi keuangan dibutuhkan oleh investor untuk dijadikan alat prediksi dalam menilai prospek perusahaan dimasa mendatang. Teori sinyal dapat memberikan penjelasan untuk mengurangi asimetri informasi (Rajagukguk Cindy dan Pakpapahan, 2017). Penekanan *Signalling theory* atas informasi keuangan perusahaan menjadi penting bagi investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Pada prinsipnya investor atau pelaku bisnis sangat membutuhkan informasi keuangan perusahaan, karena hakekatnya informasi keuangan tersebut memberikan penjelasan yang lengkap mengenai gambaran masa lalu maupun depan perusahaan bagaimana keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan selanjutnya dan kondisi pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2000:392), pemberitaan informasi merupakan petunjuk bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Pasar diharapkan bereaksi pada waktu menerima pengumuman yang mengandung nilai positif (Hermanto, 2018). Menurut Brigham dan Houston (2011: 186) teori sinyal memberikan arahan bagi investor perihal cara manajemen menilai prospek perusahaan dan menjadi penting sebagai alat pengambilan keputusan berinvestasi bagi pihak investor (Novalia dan Nindito, 2016).

### **Teori Relevansi (*Relevance Theory*)**

Menurut Barth. Et. Al (2001), relevansi teori memiliki esensi nilai akuntansi dalam literatur akuntansi. Angka yang didefinisikan sebagai relevansi nilai apabila secara statistik berkaitan signifikan dengan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan (Laco, 2018). Relevansi nilai memiliki dua asumsi utama yaitu asumsi netralitas risiko” dan asumsi surplus bersih. Model Ohlson adalah merupakan suatu formula yang menghubungkan antara angka-angka akuntan dengan harga saham (Kuswanto, 2020).

Penyajian catatan finansial yang terbangun memberikan cerminan status, performa finansial yang bermanfaat bagi penggunaanya dalam pembuatan keputusan ekonomik. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

### **Rasio Keuangan (*Financial Ratio*)**

Menurut Harahap (2010:291) hasil komparasi perkiraan satu dengan lainnya yang terdapat dalam laporan finansial dan saling memiliki hubungan yang relevan dan materiil disebut rasio keuangan (Barus Sudjana Sulasmiyati, 2017).

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014) untuk mengetahui perubahan, prestasi dan kondisi finansial perusahaan dapat dijabarkan melalui berbagai indikator finansial yang terkait (Dewi, 2017).

### **Rasio Likuiditas (Tabel 2.1)**

Rasio likuiditas memberikan gambaran kesanggupan suatu entitas untuk melunasi pinjaman jangka pendek dengan kecepatan merubah asetnya menjadi uang tunai (Sukamulja, 2019).

Rasio lancar (*current ratio*) atau rasio modal kerja (*working capital ratio*) merupakan alat ukur terhadap kesanggupan perusahaan menyelesaikan utang jangka pendek yang sudah jatuh waktu dengan modal kerja yang tersedia (Sukamulja, 2019).

Rasio kas bagian dari rasio lancar yang merupakan alat ukur perusahaan atas kesanggupan melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh waktu dengan menggunakan uang tunai (Sukamulja, 2019).

#### **Rasio Solvabilitas (Tabel 2.1)**

Rasio solvabilitas merupakan alat yang dipakai untuk menilai kesanggupan perusahaan melunasi seluruh kewajiban dengan modal dan harta jangka panjang yang tersedia (Sukamulja, 2019).

*Debt to asset ratio* merupakan alat pengukur tingkatan risiko bisnis yang diakibatkan oleh karena jumlah pinjaman lebih besar dari jumlah investasi aset (Sukamulja, 2019).

#### **Rasio Profitabilitas (Tabel 2.1)**

Rasio profitabilitas alat pengukur kapabilitas perusahaan dalam meraih keuntungan/profit atas pendanaan yang diselenggarakan (Sukamulja, 2019).

*Net profit margin* alat pengukur kapabilitas perusahaan dalam meraih keuntungan/profit yang diperoleh dari peredaran usaha (Sukamulja, 2019).

*Return on equity* alat pengukur kapabilitas perusahaan dalam meraih keuntungan/profit yang diperoleh dari modal sendiri (Sukamulja, 2019).

#### **Hubungan Antar Variabel**

##### **Logika Teoritis Hubungan Antar Variabel**

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ditetapkan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Diduga Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Net Profit Margin (NPM) secara serentak berdampak terhadap Stock Price.**

Jika CAR, dan NPM secara bersama-sama pertumbuhannya meningkat dominan, maka akan berdampak kepada tingkat kepercayaan masyarakat untuk mengambil suatu keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal dengan menanamkan dananya dalam bentuk saham di perusahaan yang memiliki performa baik. Pada umum penjabaran perusahaan menggunakan skema rasio finansial. Komponen yang paling mendasar pada suatu penelitian dilakukan dengan melihat *Debt Asset Ratio (DAR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan laba per lembar saham (Egam Ilat dan Pangerapan, 2017). Nilai saham yaitu harga per lembar saham yang terjadi di pasar modal. Nilai saham yaitu unsur paling krusial dan wajib diamati para pemilik modal ketika ingin berinvestasi, sebab nilai saham menggambarkan performa emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu nilai teratas (*high price*), nilai terbawah (*low price*) dan nilai akhir transaksi (*close price*). Nilai teratas dan terbawah yaitu harga yang tertinggi dan terendah yang terlaksana satu hari di pasar bursa. Harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa yaitu harga penutupan (Egam Ilat dan Pangerapan, 2017). Untuk melihat dan mengukur performa finansial perbankan pada umum menggunakan parameter rasio finansial dari sudut pandang rasio NPM dan CAR (Dermawan dan Rahmatullah, 2017).

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Selamat Riyadi dan Arditya Farid Setyawan dalam jurnal analisa Dampak Performa Finansial dan Laba Per

Lembar Saham Terhadap Harga Saham Bank Kategori Buku 4 Periode 2013-2017 salah satu hasilnya mengatakan bahwa hasil pengujian melalui pengolahan statistik F, menunjukkan bahwa secara serentak variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPL), *Return on equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berdampak terhadap harga saham (Riyadi dan Setyawan, 2017).

**H<sub>2</sub> : Diduga Tingkat Return On Equity (ROE) secara individu berdampak terhadap Stock Price.**

ROE mencerminkan pengelolaan modal sendiri yang tersedia di perusahaan untuk meraih keuntungan yang besar sehingga menunjukkan kinerja yang baik dan investor mengharapkan ROE akan terus meningkat sepanjang tahun, maka hal tersebut membuat investor tertarik menempatkan dananya dalam bentuk saham. Pergerakan ROE yang berpotensi naik, maka akan menumbuhkan juga rasa percaya pemilik modal untuk menempatkan dananya dalam bentuk saham (Simorangkir, 2019).

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Selamet Riyadi<sup>1</sup> dan Arditya Farid Setyawan<sup>2</sup> dalam jurnal Analisis Dampak Performa Finansial dan EPS Terhadap Harga Saham Bank Kategori Buku 4 Periode 2013-2017, hasil perhitungan dan analisis hipotesis mengenai dampak tingkat pengembalian modal sendiri pada harga saham lewat pengolahan statistik t, menggambarkan secara individu ROE berdampak negatif terhadap harga saham (Riyadi dan Setyawan, 2017).

**H<sub>3</sub> : Diduga Capital Adequacy Ratio (CAR) secara individu berdampak terhadap Stock Price.**

Penyediaan kecukupan modal terendah 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan suatu keharusan yang wajib dipenuhi oleh Bank (Bank Indonesia, 2008). Artinya dengan modal yang cukup dan memadai, maka Bank memiliki kemampuan untuk mengambil risiko terjadinya kredit macet, sehingga dapat dikatakan bahwa prospek kelanjutan usaha bank tersebut akan terjamin keberlangsungannya, karena CAR juga merupakan suatu tolok ukur likuiditas pada perbankan. Dengan penyerapan risiko yang memadai tentunya akan meyakinkan investor bahwa risiko operasional tidak mengganggu kinerja perusahaan untuk memperoleh laba yang besar dan hal ini akan menjadikan alasan kuat bagi investor menanamkan dananya dalam bentuk saham. Rasio kecukupan modal merupakan suatu rasio yang menggambarkan sampai seberapa besar kesanggupan modal bank dapat meresap risiko kredit macet apabila terlaksana dengan angka rasio yang tinggi, mengindikasikan kondisi bank semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya (Fordian, 2017).

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Dys Alfira Putri dalam jurnal Dampak *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Bank Umum adalah variabel CAR berdampak terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015 salah satu hasilnya adalah CAR berdampak signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015 (Putri, 2017).

**H<sub>4</sub> : Diduga Keuntungan Bersih (NPM) secara individu berdampak terhadap Stock Price.**

Keuntungan bersih suatu perusahaan adalah hasil perhitungan laba bersih dibandingkan dengan pendapatan bersih. Keuntungan perusahaan dipengaruhi adanya peningkatan pendapatan yang signifikan jika dibandingkan jumlah biaya operasional perusahaan. Dengan meningkatnya pendapatan dan laba bersih tersebut, maka akan memberikan pengaruh terhadap laba saham per lembar, sehingga berdampak positif

terhadap *stock price*. Dengan meningkatnya laba saham per lembar akan memberikan pengaruh yang besar terhadap investor menginvestasikan dananya dengan membeli saham. Menurut Bastian & Suhardjono, 2006:299 meningkatnya NPM, maka performa perusahaan akan beranjak produktif, sehingga akan menumbuhkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Rasio ini memperlihatkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diraih dari setiap penjualan. Meningkatnya rasio ini, akan dianggap menaikkan kesanggupan perusahaan untuk meraih keuntungan yang tinggi (Muhammad, 2017). Mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ahmad Dermawan<sup>1</sup>Ahmad Saeful Rahmatullah<sup>2</sup> dalam jurnalnya Dampak *Net Profit Margin* (NPM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham melalui pengolahan statistik t secara individu kesimpulannya bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berdampak positif dan besar terhadap harga saham (Dermawan dan Rahmatullah, 2017).

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dys Alfira Putri dalam jurnal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Loan Debt Ratio* (LDR) Terhadap Harga Saham Bank Umum adalah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdampak signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-20, salah satu hasilnya adalah *Net Profit Margin* (NPM) berdampak besar pada nilai saham bank umum di BEI periode 2012-2015 (Putri, 2017).

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka kerangka model penelitiannya dapat digambarkan pada Gambar 3.

## METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja didalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada. (Zulkarnaen, W., Amin, N. N., 2018:113).

### **Statistik Descriptive**

Pada penelitian ini metode yang dipergunakan yaitu asumsi klasik dengan teknik-teknik olah statistik *Descriptive*; olah statistik Normalitas; olah statistik Autokorelasi; olah statistik Multikolinearitas; olah statistik Heteroskedastisitas sedangkan uji Hipotesisnya menggunakan teknik uji F (uji secara serentak) dengan tujuan untuk melihat kelayakan data sampel apakah layak untuk dilanjutkan kepada uji t (uji secara individu).

### **Populasi**

Populasi pada penelitian ini seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (*Go Public*) sebanyak 44 (empat puluh empat) bank dengan jumlah data 220. Alasan pengambilan populasi data perusahaan perbankan, karena mudah di akses, cepat dan kapan saja serta terukur, sehingga waktu penelitian lebih efektif dan efisien.

### **Sampel**

Sampel data yang diteliti diambil dengan menggunakan teknis *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel bertujuan. Menurut Arikunto (2006), *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan sampel data dengan evaluasi peneliti yang berfokus pada tujuan tertentu (Fian, 2020).

Berdasarkan teknik *Purposive Sampling*, kriteria yang digunakan untuk memilih data sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah: Bank yang mempunyai laporan finansial lengkap selama periode 5 tahun secara terus-menerus dari tahun 2015-2019, tidak menderita rugi selama tahun 2015-2019, tidak sedang diakuisisi/merger

selama periode tahun 2015-2019. Jumlah data sampel yang diperoleh untuk diteliti setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria dengan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 25 Bank atau 125 data. (Lihat Tabel 1)

Pada penelitian ini memiliki rancangan kausalitas dengan melalui pengujian hipotesis H<sub>1</sub> diduga terdapat pengaruh ROE, CAR, dan NPM terhadap *Stock Price*; H<sub>2</sub> diduga terdapat pengaruh ROE terhadap *Stock Price*; H<sub>3</sub> diduga terdapat pengaruh CAR terhadap *Stock Price*; H<sub>4</sub> diduga terdapat pengaruh NPM terhadap *Stock Price*; dan H<sub>5</sub> diduga terdapat pengaruh NPM terhadap *Stock Price*.

Sumber data didapat dari catatan laporan finansial bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2015 - 2019 dengan waktu penelitian selama lebih/kurang 10 (sepuluh) bulan diawali dari bulan November 2020 sampai dengan Agustus 2021. Model yang dipakai analisa sampel data menggunakan model regresi berganda. Untuk mengenal apakah rasio finansial yang merupakan variabel bebas dapat mengukur tingkat variabel terikat menggunakan analisa regresi berganda (Putri, 2017).

Rumus perhitungan regresi harga saham:

$$HS = a + b_1ROE + b_2CAR + b_3NPM + e$$

**HS:** Harga Saham; **e:** *Error*; **ROE** (Tingkat Pengembalian Modal Sendiri); **CAR** (Rasio Kecukupan Modal); **NPM** (Keuntungan Bersih); **a** : Konstanta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Descriptive Statistics*

Berdasarkan tabel 5.2, didapat jumlah data normal sampel sebanya 123 data. Variabel ROE nilai Minimum .10 (SINARMAS) dan maksimum 30.80 (BTPN) serta *mean* 11.0264 dengan standar deviasi 6.52537; CAR nilai Minimum 10.50 (BUKOPIN) dan maksimum 38.60 (MESTIKA DHARMA) serta *mean* 21.1288 dengan standar deviasi 4.56367 NPM nilai Minimum .30 (SINARMAS) dan maksimum 56.60 (BCA) serta *mean* 26.9968 dengan standar deviasi 13.40202; variabel *stock price* nilai Minimum Rp 112 (BRI Agroniaga) dan maksimum Rp 29.975 (BCA) serta *mean* Rp 3.056,77 dengan standar deviasi Rp 4.99189. (Lihat Tabel 2)

### **Analisa Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil perhitungan *software* statistik, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$HS = 5.512 + .079 ROE + .000 CAR + .028NPM + .458 e$$

Keterangan: (Tabel 8)

HS = *Stock Price*

5.512 = Konstanta

.079 = Koefisien regresi dari ROE

.000 = Koefisien regresi dari CAR

.028 = Koefisien regresi dari NPM

E = *error*

Menurut Ghozali, 2016 Koefisien determinasi menerangkan kekuatan variabel independen menjelaskan variabel dependennya (Dini Jingga dan Wijaya, 2020). Besaran nilai konstanta 5.512 mengartikan bahwa jika variabel ROE, CAR, dan NPM sama dengan 0 (nol), dengan demikian harga per lembar saham akan sebesar 5.512,565 satuan. Nilai koefisien regresi linear dari ROE sebesar .079 mengartikan bahwa terdapat

hubungan positif (searah) antara ROE dengan *Stock Price*. Artinya dengan peningkatan ROE sebesar satu satuan, akan mempengaruhi peningkatan terhadap *stock price* (Y) sebesar .079 dengan dugaan bahwa variabel ROE dan NPM konstan. Nilai koefisien regresi linear dari CAR sebesar .000 mengartikan bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara CAR dengan *Stock Price*. Nilai koefisien regresi linear dari NPM sebesar .028 mengartikan bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara NPM dengan *Stock Price*. Artinya penurunan NPM sebesar satu satuan, akan mempengaruhi peningkatan terhadap *stock price* (Y) sejumlah .028 dengan perkiraan bahwa variabel NPM konstan.

#### Uji Koefisien determinasi R Square ( $R^2$ )

Koefisien determinasi R Square ( $R^2$ ) utamanya menakar jangkauan kesanggupan variabel tidak terikat menguasai variabel terikat (Satria dan Hatta, 2017). Tingkat ketepatan terbaik dalam determinasi R Square ( $R^2$ ) diterangkan dalam koefisien determinasi beragam yang angkanya kisaran nol dan satu yang intinya untuk menakar sejauh mana variabel tidak terikat berdampak terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2016) dalam buku Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23 bahwa, koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan ragam variabel terikat (Tantama dan Yanti, 2018). Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang terdapat dalam tabel 5.7 didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar .396 menunjukkan bahwa ROE, CAR, dan NPM memberikan penjelasan terhadap *stock price* sebesar 39,6% dan 60,4% diterangkan oleh faktor lain seperti rasio-rasio keuangan atau *bid vol* (jumlah lot saham yang diajukan pembeli pada tingkat harga tertentu) dan volume perdagangan (instrumen yang bisa dipakai untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar modal) yang dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor tersebut (Lihat Tabel 3).

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Menurut Widarjono (2010, hal. 111) Uji normalitas bertujuan untuk meninjau apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik tentunya mengandung nilai residual terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Acapkali kesalahan yang jamak terjadi ketika uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi membutuhkan normalitas pada nilai residualnya bukan pada setiap variabel penelitian (Duli, 2019). Penggunaan standar pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dan menggunakan statistik *non parametric Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan pengambilan keputusan <sup>(1)</sup> apabila angka probabilitas yang dihasilkan  $> .050$ , berarti data tersebut berdistribusi normal. <sup>(2)</sup> apabila angka probabilitas yang dihasilkan  $< .050$ , berarti data tersebut tidak berdistribusi normal” (Putri, 2017). Berdasarkan hasil pengujian data sampel melalui pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data sampel berdistribusi normal, dimana angka Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan  $.050 = .050$  (Lihat Tabel 4).

##### Uji Autokorelasi

Problem autokorelasi muncul apabila terjadi autokorelasi. Pemakaian standar pada penelitian ini adalah uji *Runs Test*. Dasar keputusan: <sup>(1)</sup>apabila angka Asymp. Sig. Hasilnya  $> .050$  tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya <sup>(2)</sup>apabila angka Asymp. Sig. Hasilnya  $< .050$  terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil uji *Runs Test* dengan nilai

Asymp. Sig. yang dihasilkan  $.526 > .050$  artinya tidak terjadi autokorelasi (Lihat Tabel 5).

#### Uji Multikolinearitas

Suatu data bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas kalau nilai *tolerance* yang dihasilkan  $> 0,1$  (Rajagukguk Cindy dan Pakpapahan, 2017). Menurut Ghozali (2013, p.106), nilai VIF secara umum penggunaan model regresi berganda mengacu pada angka VIF 10. Rujukan yang dipakai dalam uji multikolinearitas, yaitu apabila angka  $VIF < 10$ , artinya tidak ada multikolinearitas; apabila angka  $VIF > 10$ , artinya ada multikolinearitas (Rajagukguk Cindy dan Pakpapahan, 2017). Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas nilai *tolerance* setiap variabel menunjukkan angka  $.505$  (ROE),  $.882$  (CAR),  $.477$  (NPM)  $> 0,1$  dan nilai *variance inflating factor* (VIF) setiap variabel menunjukkan angka  $1.979$  (ROE),  $1.134$  (CAR),  $2.094 < 10$ , artinya tidak terjadi multikolinearitas (Lihat Tabel 6).

#### Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, peneliti melakukan uji data dengan Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya), apabila pola grafik tidak mengumpul di tengah atau menyempit kemudian melebar dan sebaliknya, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut baik (Duli, 2019). Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *Scatter Plot*, dimana menghasilkan gambar tidak membentuk pola tertentu pada grafik, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. (Lihat Gambar 4).

#### Uji Hipotesis

##### Uji F

Untuk menguji variabel bebas ROE, CAR, NPM layak digunakan pada penelitian ini, maka peneliti melakukan uji F dengan membandingkan nilai pada kolom Sig. tabel ANOVA dengan tingkat signifikan  $.050$  dan *level of significant* ( $\alpha=0.050$ ) yaitu <sup>(1)</sup>jika nilai Sig.  $F > .050$  maka model tidak layak digunakan dalam penelitian, sebaliknya <sup>(2)</sup>jika nilai Sig.  $F < .050$  maka model layak digunakan dalam penelitian (Putri, 2017). Berdasarkan hasil olah statistik F diperoleh nilai F Sig.  $.000 < .050$ , maka variabel ROE, CAR, dan NPM layak digunakan dalam penelitian ini, artinya menunjukkan bahwa ROE, CAR, dan NPM secara serentak berdampak positif terhadap *Stock Price*. (Tabel 7).

##### Uji t

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu menggunakan prosedur pengujian sebagai berikut : <sup>(1)</sup>apabila nilai t sig.  $> .050$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti variabel ROE, CAR, NPM secara individu tidak berdampak terhadap harga saham, <sup>(2)</sup>apabila nilai t sig.  $< .050$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti variabel ROE, CAR, NPM secara individu berdampak terhadap harga saham (Putri, 2017). Berdasarkan hasil olah statistik t diperoleh nilai Sig. variabel ROE  $.000 < .050$  artinya bahwa ROE secara individu berdampak positif terhadap *Stock Price*; nilai Sig. variabel CAR  $.993 > .050$  artinya bahwa CAR secara individu tidak berdampak terhadap *Stock Price*, dan nilai Sig. variabel NPM  $.005 < .050$  artinya NPM secara individu berdampak positif terhadap *Stock Price*. (Lihat Tabel 8).

#### Diskusi

##### Dampak ROE, CAR, dan NPM terhadap *Stock Price*.

Berdasarkan hasil olah statistik F diperoleh nilai F Sig.  $0,000 < 0,050$ , maka variabel ROE, CAR, dan NPM layak digunakan dalam penelitian ini dan artinya menunjukkan bahwa ROE, CAR, dan NPM secara serentak berdampak positif terhadap *Stock Price* entitas bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 - 2019. Oleh sebab itu

variabel ROE, CAR, dan NPM merupakan elemen performa keuangan yang dapat memberikan dampak terhadap nilai perusahaan yang tercantum dalam *stock price*, sehingga investor dapat menggunakan elemen tersebut sebagai sarana atau alat ukur untuk mengambil keputusan menentukan investasi saham. Pertimbangan analisa performa keuangan sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, maka analisa performa keuangan sangat membantu investor.

#### **Dampak ROE terhadap Stock Price.**

Berdasarkan uji t didapat nilai Sig. ROE  $.000 < .050$  artinya bahwa ROE secara individu berdampak positif terhadap *Stock Price* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 - 2019. Hal ini menunjukkan, apabila ROE mengalami peningkatan, maka *stock price* perusahaan akan mengalami peningkatan yang pada akhirnya akan memberikan dampak kepada investor untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham perusahaan yang memiliki ROE yang besar. Rasio dari ROE akan memberikan arahan positif kepada investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dalam bentuk saham. Menurut Harahap (2007:156) *Return On Equity* (ROE) dipakai untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham (Suharna dan Hisar, 2020).

#### **Dampak CAR terhadap Stock Price.**

Berdasarkan hasil olah statistik t diperoleh nilai Sig. CAR  $.993 > .050$  artinya bahwa CAR secara individu tidak memberikan dampak terhadap *Stock Price*. Tidak adanya dampak CAR secara individu terhadap *Stock Price* pada penelitian entitas bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 - 2019 dapat disebabkan karena kerugian operasional yang diakibatkan oleh kredit macet sangat minim, sedangkan performa keuangan baik sebagaimana yang terlihat pada performa ROE yang mengalami peningkatan.

#### **Dampak NPM terhadap Stock Price.**

Berdasarkan hasil olah statistik t diperoleh nilai Sig. NPM  $.005 < .050$  artinya NPM secara individu berdampak terhadap *Stock Price* entitas Bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 - 2019. Hal ini menggambarkan bahwa NPM merupakan salah satu elemen yang dapat memberikan dampak secara positif juga dampak secara negatif terhadap *stock price*, apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak meningkat tinggi.

### **SIMPULAN**

Mengacu pada hasil pengujian regresi yang telah dilakukan terhadap data sampel melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel ROE, CAR, dan NPM secara serentak berdampak terhadap *Stock Price*". Hal ini mencerminkan bahwa informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank selama tahun 2015 – tahun 2019 merupakan sebuah sinyal kepada investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi dananya dalam bentuk saham pada perusahaan perbankan.

Variabel ROE secara individu berdampak positif dan signifikan terhadap *Stock Price*. Dari 25 Bank yang telah diteliti sebanyak 15 Bank yang memiliki angka kinerja ROE yang baik dan stabil, akan menghasilkan keuntungan bersih yang stabil bahkan meningkat, dan tentunya memiliki pengaruh terhadap *stock price* demikian bila terjadi hal sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Selamat Riyadi<sup>1</sup>, Arditya Farid Setyawan<sup>2</sup> pada tahun 2018 mengenai Analisa Dampak

Performa Finansial dan EPS Terhadap Harga Saham Bank Katagori Buku 4 Periode 2013-2017 dengan hasil yang sama.

Variabel CAR secara individu tidak berdampak terhadap *Stock Price*. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 25 Bank secara individu terhadap variabel CAR data Bank yang telah diteliti ternyata besaran nilai CAR tidak berdampak terhadap *stock price*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Masril pada tahun 2018 mengenai Dampak CAR dan LDR Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI dengan hasil yang sama.

Variabel NPM secara individu berdampak positif dan dominan terhadap *Stock Price*; Sama halnya dengan performa ROE yang baik dan stabil, akan menghasilkan keuntungan bersih yang stabil bahkan meningkat, dan tentunya memiliki dampak terhadap *stock price* demikian bila terjadi hal sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dys Alfina Putri pada tahun 2017 mengenai Dampak ROA, CAR, NPM dan LDR Terhadap Harga Saham dengan hasil yang sama.

Informasi laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan kepada pihak eksternal melalui manajer keuangan perusahaan harus dapat memberikan jaminan akurasi data dan kelengkapan informasi bagi masyarakat sebagai pengguna informasi laporan keuangan tersebut, agar informasi yang diterima tidak menyesatkan penggunaannya terutama investor. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang tingkat akurasi datanya tinggi dan lengkap, maka hal tersebut akan memberikan sinyal yang bermanfaat bagi investor untuk melakukan analisa terhadap performa perusahaan. Namun apabila terjadi hal yang sebaliknya, maka berimplikasi kepada hilangnya kepercayaan masyarakat yang berdampak bagi manajemen yang mengakibatkan turunya/terpuruknya harga saham.

Profitabilitas perusahaan pada penelitian ini terutama yang terkait dengan Tingkat Pengembalian Modal Sendiri (ROE), dan Keuntungan Bersih (NPM) merupakan hal yang penting dan menjadi perhatian bagi manajemen agar dapat terus memacu peningkatannya, sehingga hal tersebut akan memberi pengaruh besar terhadap harga saham.

Mengacu kepada hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan di atas, dan keterbatasan variabel independen yang dipakai untuk melihat dampak variabel bebas ROE, CAR, dan NPM terhadap variabel terikat *stock price* atas performa finansial bank yang terdaftar di BEI guna melihat dan memperkirakan pergerakan *stock price*, maka peneliti menyarankan bagi peneliti berikutnya agar melengkapi variabel bebas dengan variabel bebas lainnya seperti variabel *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, LDR, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) yang tidak diteliti pada penelitian ini, menggunakan sampel data lebih banyak jumlahnya; menggunakan pengujian statistik dengan jenis uji asumsi klasik yang berbeda, sehingga hasilnya dapat memberikan pandangan yang lebih luas mengenai elemen-elemen yang dapat berdampak terhadap *stock price*; maka dengan demikian dapat membantu investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan yang tepat untuk melakukan investasi dananya dalam bentuk saham.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati Enas dan Lestari, P. E. dan M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017)”. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1, 100–119.

- Barus Sudjana Sulasmiyati, M. A. N. dan S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 44(1), 154–163.
- Catriwati, C. (2017). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Asset Growth* Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1(2).
- Dermawan dan Rahmatullah, A. dan A. S. (2017). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham. *Journal Pf Management Studies*, 4, 2407–6325.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Dini Jingga dan Wijaya, S. J. dan W. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham. 4(1), 128–140.
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif (P. C. B. Utama (ed.); Pertama). Deepublish.
- Egam Ilat dan Pangerapan, G. E. Y. V. dan S. (2017). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *P*, 5(1), 105–114.
- Fian. (2020). *TambahPinter.com*. Teknik Purposive Sampling.
- Fordian, D. (2017). Pengaruh CAR, LDR, Dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Listing Di Bei Periode 2012-2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 3.
- Hermanto. (2018). Analisis Pembagian Deviden Pada Perusahaan Go Publik. 11(1), 41–53. Universitas Esa Unggul.
- Husein dan Mahfud, F. dan K. (2015). Analisis Pengaruh *Distress Risk*, *Firm Size*, *Book To Market Ratio*, *Return on Assets*, Dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Return Saham. *Diponegoro Journal of Management*, 4, 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan.
- Kuswanto, R. (2020). Relevansi Nilai dan Kemungkinan Deteriorasi Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 107–123.
- Laco, A. (2018). Pemaduan Teori Modal Pasar Efisien Dan Teori Relevansi Nilai Untuk Mengukur Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan Untuk Pasar Saham. *Reaserch Gate, December*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22564.53126>
- Novalia dan Nindito, F. dan M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan *Economic Value Added* Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2), 1–16. <https://doi.org/10.21009/10.21.009/wahana.011/2.1>
- Putra, A. (2017). Dinamika Perilaku Manajemen Likuiditas Perbankan. Universitas Esa Unggul, 8(November).
- Putri, D. A. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPM, dan LDR terhadap Harga Saham Bank Umum. 6(April).
- Rajagukguk Cindy dan Pakpapahan, L. L. W. dan Y. (2017). Pengaruh *Return On Equity*, Arus Kas Aktivitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan *Debt-To-Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Di

- Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012—2015. 15(1), 113–143.
- Riyadi dan Setyawan, S. dan A. F. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan EPS Terhadap Harga Saham Bank Kategori Buku 4 (Periode 2013-2017).
- Sambul Murni dan Tumiwa, S. H. S. dan J. R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Ditawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar). 16(02), 407–417.
- Satria dan Hatta, I. dan I. H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 179. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.93>
- Setyawan Arie. (2017). Determinan Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9116>
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan*. 21(2).
- Suharna dan Hisar, J. R. (2020). Pengaruh WCT, DER Terhadap ROE Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Yang *Go Public*. *Jurnal Ekonomi*, 11(1). Universitas Esa Unggul.
- Sukamulja, P. D. S. (2019). *Analisa Laporan Keuangan* (F. M (ed.); 1st ed.).
- Syeikh, Surono Rinaldi, Y. S. dan A. (2020). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.157>.
- Tantama dan Yanti, H. dan L. D. (2018). Pengaruh *Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi*, 10(1), 1–15. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/253>
- Umar Savitri, A. U. A. dan A. S. N. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Journal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4, 30–36.
- Watung Ilat, R. W. dan V. (2016). Pengaruh *Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Rfek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4.
- Xu, Li Muhammad, J. X. N. and M. I. (2018). *Banking Performance of Chine and Pakistan. The International Journal Enterpreneurship and Suatainable Analysis*, 5(4), 929–942.
- Zulkarnaen, W., Amin, N. N. (2018). *Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(1), 106-128.

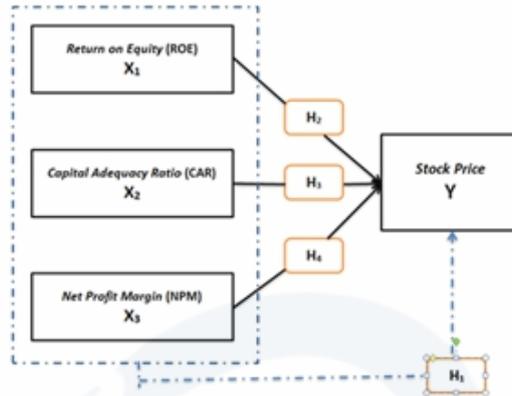
### GAMBAR DAN TABEL



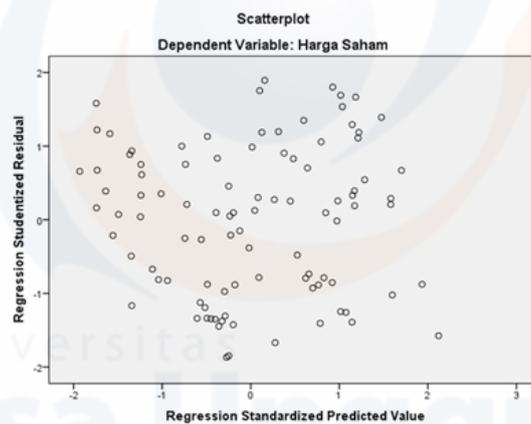
Gambar 1 Grafik Kinerja versus *Stock Price* Bank Danamond



Gambar 2 Grafik Kinerja versus *Stock Price* Bank Bumi Arta



Gambar 3. Kerangka model penelitian



Gambar 4. Hasil *Scatter Plot*

Tabel 1. Sampel Data

KETERANGAN	TOTAL	
	Bank	Data
Populasi data Bank terdaftar di BEI 2015-2019	44	220
(1). Tidak lengkap laporan keuangannya	-4	-20
(2). Mengalami kerugian	-11	-55
(3). Diakuisisi dan merger	-4	-20
<b>Jumlah Data Sampel Bank yang diteliti seluruhnya</b>	<b>25</b>	<b>125</b>

Tabel 2. Hasil perhitungan statistik *descriptive*

Tabel 5.1

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std.Deviation
ROE	125	.10	30.80	11.03	6.53
CAR	125	10.50	38.60	21.13	4.56
NP<	125	.30	56.60	26.99	13.40
Harga Saham	125	112.00	29975.00	3056.78	4991.90
Valid N (listwise)	125				

Tabel 3. Hasil perhitungan statistik atas uji koefisien determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )					
Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641	.411	.396	.98883	2.107

a. Predictors (Constant), NPM, CAR, ROE  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 4. Hasil pengujian data sampel melalui pengujian *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 5.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97659576
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.054
Test Statistic		.080
Asymp.Sig. (2 tailed)		.050

Tabel 5. Hasil uji *Runs Test*

Tabel 5.3

Runs Test	
	Unstandardize Residual
Test Value	.04970
Cases < Test Value	61
Case > Test Value	62
Total Cases	123
Number of Runs	66
Z	.635
Asymp.Sig. (2 tailed)	.526

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5.4

Uji Multikolinearitas						
Coefficients						
Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity Statistics
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,51	.458			
	ROE	.079	.019	.405	.505	1.979
	LNCAR	.000	.021	-.001	.850	1.134
	NPM	.028	.010	.293	.477	2.094

a. Dependent Variable Stock Price

Tabel 7. Hasil Uji F

Tabel 5.5

Uji F						
ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.254	3	27.085	27.700	.000
	Residual	116.356	119	.978		
	Total	197.610	122			

a. Dependent Variabel: Harga Saham  
b. Predictors: (Constant), NPM, CAR, ROE

Tabel 8. Hasil Uji t

Tabel 5.6

Uji t						
Coefficients						
Model		Unstandardized		Standardized		Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.512	.458		12.022	.000
	ROE	.079	.019	.405	4.096	.000
	LNCAR	.000	.021	-.001	.008	.993
	NPM	.028	.010	.293	2.878	.005

a. Dependent Variable Stock Price